
Meningkatkan Literasi Membaca Dengan Metode *Cooperatif Learning* di Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Pohon Literasi di SDN 080/VIII Sukadamai

Lestari¹, Megawati²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: *Lestarilestari101083@gmail.com

Abstract:

This study aims to improve the reading skills of grade 2 students of SDN 080/VIII in Indonesian language subjects, the method used is literacy tree media. Based on the implementation of the pre-cycle in class 2 at the time of the research, it was found that the reading skills of grade 2 students of SDN 080 / VIII Sukadamai were very low. This can be seen from the symptoms that occur in learning, students' interest in reading is quite low, so students are still not fluent when reading. This study was conducted in October 2024, at SDN 080 / VIII Sukadamai with 19 students as subjects. This research uses the type of action study that describes statistical analysis in the classroom consisting of 4 stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The data collection techniques used in this study are observation (Observation), questionnaires, and performance tests (Performance). Based on initial observations obtained from the results of students' reading skills, only 9 students finished. After using the literacy tree media in the first cycle, 10 students had a 71% success rate. Then the method was improved in the second cycle, getting the results of 16 students' reading skills with a percentage of 85%. Therefore, it can be concluded that the use of literacy tree media can improve students' reading skills in grade 2 Indonesian language subjects at SDN 080 / VIII Sukadamai.

Keywords: *Reading Skills, Indonesian, Literacy Tree Media.*

A. INTRODUCTION

Pembentukan kualitas generasi muda yang unggul sangat tergantung pada proses pendidikan. Salah satu keterampilan yang sangat penting bagi setiap siswa adalah keterampilan membaca. Membaca bukan hanya kegiatan intelektual, tetapi juga fondasi untuk memperluas pengetahuan, memahami informasi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Mengatasi tantangan yang ada dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu variasi metode pembelajaran yang inovatif adalah media pohon literasi. Kelemahan dalam sumber ajar yang kurang menunjang, seperti sumber bacaan yang kurang berkualitas, dapat diatasi dengan pendekatan kreatif ini. Metode pohon literasi menambah elemen yang lebih interaktif dan menarik dalam proses pembelajaran, yang dapat melangkapi kekurangan pada metode pembelajaran yang biasa.

Metode media pohon literasi dapat membangkitkan minat siswa dalam membaca, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan untuk membaca dan menulis. Kegiatan yang tersebut termasuk menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara. Literasi adalah kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa, menulis dengan reseptif dan guna untuk memiliki pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa. Ini membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir, melihat lebih tajam, dan literasi pengetahuan yang lebih luas (Sukma, 2021). Minat yang semakin besar dari siswa dalam membaca sejak usia dini sangat penting

untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah, ini dikarenakan budaya mendengar lebih diutamakan ketimbang mencari dengan membaca. Siswa menyukai ponsel untuk komunikasi dan kegiatan membaca mereka. Budaya membaca belum terealisasi dan hanya sedikit yang ingin membaca secara mandiri (Sukma, 2021). Membaca juga memiliki dampak positif untuk membantu siswa mengembangkan empati dan memahami kenyataan di sekitar mereka. Dengan membaca, mereka sebenarnya siswa mendapat pengalaman dan pandangan dari orang lain, yang mana ini dapat membentuk kepribadian yang lebih sensitif dan empatik.

Survei UNESCO pada tahun 2011 mengungkapkan budaya membaca di Indonesia paling rendah, hanya satu persen dari populasi keseluruhan memiliki tingkat kebiasaan membaca yang tinggi. Untuk menumbuhkan budaya membaca, diperlukan pengembangan minat yang berkelanjutan. Kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran guru di sekolah dinilai kurang Dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan literasi siswa (Sukma, 2021). Kegiatan literasi sangat penting bagi siswa sekolah dasar, sedangkan kompetensi kelas tinggi melibatkan analisis kritis, wawancara, dan observasi. Siswa dapat mempraktikkan keterampilan ini melalui menulis, presentasi, dan tampilan di kelas.

Kemampuan membaca pada skala global, menunjukan hasil penelitian yang menunjukan rendahnya minat membaca di Indonesia. Menurut batubara, (2018), program dan strategi pengajar yang digunakan dalam dunia pendidikan dianggap sebagai dua faktor utama yang berkontribusi terhadap minat membaca yang rendah pada masyarakat. Metode pembelajaran yang diadopsi dianggap tidak dapat merangsang dan meningkatkan minat membaca siswa.

Penelitian ini penting karena memiliki beberapa tujuan utama, yaitu (1) untuk menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2. (2) Untuk meningkatkan minat membaca: Studi ini dapat memberikan dukungan untuk upaya meningkatkan minat membaca siswa. Dengan minat yang tinggi dalam membaca, siswa dapat memahami materi ajar dengan lebih baik, ini akan berkontribusi untuk meningkatkan hasil akademik mereka. (3) variasi metode belajar: Dengan pohon literasi, guru membangun pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dalam proses pembelajaran. Ini dapat membangkitkan minat siswa dan meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran.

B. METHODS

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mengatasi masalah yang timbul selama proses pembelajaran. Deskripsi penelitian ini adalah bagaimana memahami model pembelajaran yang diterapkan di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca mencapai minat membaca yang diinginkan. Desain penelitian ini telah menerapkan metode deskripsi kualitatif dengan menerapkan model Kurt Lewin dalam penelitian kelas. Menurut konsep Lewin, penelitian ini melibatkan empat komponen utama, yaitu perencanaan (planing), tindakan (action), pengamatan (observing) dan refleksi (reflection). Keempat langkah ini membentuk siklus yang digunakan dalam bentuk spiral. Dengan kata lain, penelitian ini terkait dengan perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan hasil dan refleksi, kemudian kembali ke tahap perencanaan sebagai siklus berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menganalisis dan meningkatkan situasi atau kondisi yang diteliti dalam konteks tindakan kelas (Wati & Nafiah, 2020).

Dalam penelitian ini, pengujian (tes) adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, metode analisis data bersifat deskripsi, dengan aspek kuantitatif dan kualitatif. Dalam analisis kualitatif, data yang diperoleh dari pengamatan akan dinilai dan diperbaiki secara mendalam. Namun, data uji dan hasil survei akan dianalisis dengan analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada tes di penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan penggambaran tentang kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

C. RESULT AND DISCUSSION

Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas 2 dengan 19 siswa, dengan 8 siswa dan 11 siswi. Tematik bahasa Indonesia 2024-2025 pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi Hidup Rukun (tema I sub tema I), penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media pohon literasi.

Pra siklus

Penelitian di Kelas II SDN 080 / VIII Sukadamai. berdasarkan hasil temuan awal yang menunjukkan kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tingkat rendah. Keinginan yang rendah dalam membaca salah satunya disebabkan karena siswa yang malas saat membaca. Oleh karena itu, langkah tindakan harus diambil untuk meningkatkan minat membaca siswa di Kelas 2. Nilai pra siklus sebelum dilakukan pembelajaran pada siklus 1 siswa dilakukan menggunakan media pohon literasi dalam 3 pertemuan di SDN 080 /viii Sukadamai.

Siklus 1

Hasil dari dua siklus penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian. Dalam masing -masing siklus ini, menggunakan media pohon literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dua siklus dilakukan di kelas 2 di SDN 080 / VIII Sukadamai dengan 19 siswa, 11 siswa dan 8 siswi. Keterampilan dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi pernyataan, permintaan, perintah dan penolakan yang ada dalam teks narasi yang membahas mengenai sikap terhadap hidup yang rukun. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, yang mana dalam satu siklus terdapat empat komponen, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan tunjangan waktu 2x35 menit. Hasil penelitian ini termasuk siklus 1 dan 2 menggunakan media pohon literasi.

1) Perencanaan

Materi yang diberikan kepada para siswa di pertemuan perencanaan tindakan siklus I, pertemuan satu, dua, dan tiga pembelajaran bahasa Indonesia dengan tema “Hidup Rukun di Rumah”. Di antara rencana yang disiapkan: a) penciptaan sumber daya pendidikan yang terkait dengan subjek akan diajarkan di bawah program pembelajaran yang relevan; b) menyusun dan menyiapkan media yang dituhkan, seperti pohon literasi, untuk digunakan dalam pembelajaran; c) Mengorganisir penilaian akan digunakan.

2) Pelaksanaan

Peneliti melanjutkan ke tahap kedua, yaitu tahap implementasi, pada tahap implementasi, peneliti menggunakan desain situasi pembelajaran dalam tahap ini, berdasarkan Rencana Pembelajaran (RPP) yang siap untuk ditampilkan di kelas. Penelitian dalam siklus ini berlangsung dalam 3 pertemuan dengan tunjangan waktu di setiap pertemuan 2x35 menit. Tiga pertemuan berlangsung pada Oktober 2024: untuk pertemuan pertama pada bulan Agustus, pertemuan kedua pada bulan September dan pertemuan ketiga pada bulan April. Pada tahap ini guru mendiskusikan mengenai materi hidup rukun untuk tiga pertemuan menggunakan media pohon literasi.

Bernyanyi bersama di kelas adalah kegiatan pertama guru yang untuk menarik kesan siswa. dengan kegiatan ini, diharapkan siswa menjadi lebih bersemangat untuk mulai belajar. Guru memberikan penjelasan inti tentang hidup rukun dalam kegiatan dasar dengan contoh –contoh sehari-hari siswa. Untuk meningkatkan kontak dengan siswa dalam proses pembelajaran, guru memberikan saran untuk membantu siswa lebih

memahami dan menghindari kemungkinan salah saat menjawab pertanyaan. Pada akhir Siklus 1, guru meminta para siswa untuk membuat ringkasan pembelajaran yang telah dilakukan sejak awal hingga akhir proses pembelajaran, siswa telah secara aktif berpartisipasi dalam proses dan guru mendukung mereka jika diperlukan.

3) Pengamatan

Selama tahap observasi, tugas ini diselesaikan bersamaan dengan proses pendidikan. Para peneliti mengawasi dan mendokumentasikan apa yang terjadi, kondisi lokasi, dan tantangan yang dihadapi. Tujuan observasi ini adalah untuk memastikan skenario yang dimaksudkan diikuti selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan penilaian pada akhir latihan pembelajaran untuk memastikan tingkat keberhasilan siswa yang diharapkan dari pengajaran tersebut. Berikut rincian observasi siklus 1 dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3.

Selama fase observasi, tugas ini diselesaikan bersama dengan proses pendidikan. Peneliti memantau dan mencatat apa yang terjadi, kondisi lokasi dan tantangan yang dihadapi. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memastikan bahwa skenario yang direncanakan diikuti dengan baik selama proses pembelajaran berjalan. Para peneliti melakukan penilaian di akhir latihan untuk memastikan tingkat keberhasilan yang diharapkan dari siswa pada proses pembelajaran. berikut rincian pengamatan pada pertemuan 1 siklus 1 sampai siklus 3.

Pertemuan pertama menunjukkan antusiasme siswa ketika mulai belajar dengan guru memberikan lagu sebelum memulai pembelajaran, dengan hal ini siswa menjadi termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Pada saat melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan materi hidup rukun dirumah, guru menerangkan materi pembelajaran.

menunjukkan bahwa rata-rata skor pertemuan awal tetap sebesar 66,04, dengan 80 sebagai skor tertinggi dan 50 sebagai skor terendah. Berdasarkan ketuntasan ditemukan bahwa 9 siswa tuntas, persentase siswa yang belum selesai pada pertemuan pertama adalah 10 siswa. Pada pertemuan kedua ini nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah 70. Terdapat siswa yang belum tuntas 5 dan siswa tuntas 15. pada pertemuan kedua nilai rata-rata masih 71,25.

4) Refleksi

Minat membaca siswa dari pra tindakan dalam siklus 1 mengalami peningkatan sesuai dengan hasil pengamatan. Skor pra tindakan rata -rata bervariasi dari 1194, dengan 80 tertinggi dan 50 terendah. Rata-rata kelas meningkat menjadi 66,04 setelah belajar dengan media pohon literasi dalam siklus 1 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah adalah 45. Namun nilai tersebut masih jauh dari nilai KKM yang ditetapkan.

Hasil pembelajaran pada pertemuan pertama dengan rata -rata 66,04, sementara nilai rata -rata pada pertemuan kedua adalah 72,25 ini menunjukkan peningkatan angka sebesar 6,81. Pertemuan ketiga dengan nilai rata -rata 75,83, sehingga pertemuan kedua dari pertemuan ketiga meningkat 3,58, meskipun masih meningkat sedikit tetapi masih lebih rendah dari nilai KKM yaitu 75.

Ini terjadi karena siswa masih belum sepenuhnya memahami materi ajar yang dijelaskan oleh guru meskipun penggunaan media ajar sudah tambahkan, pada situasi tersebut siswa tidak fokus dan tidak memperhatikan dengan serius pada saat pembelajaran berlangsung. Atas dasar kekurangan yang terjadi dalam Siklus 1, perbaikan akan dilakukan untuk saat melaksanakan Siklus 2 sehingga hasil belajar mengalami peningkatan dengan rekapitulasi adalah minat membaca siswa dalam siklus I pertemuan 1 sampai pertemuan pertama 3.

Siklus 2

Tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan empat tahapan metode kegiatan pembelajaran yang identik dengan yang peneliti gunakan pada siklus II penelitian tindakan kelas.

1) Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II materi yang disampaikan adalah hidup rukun dirumah yang diadakan pada pertemuan satu, dua dan tiga. Pada siklus II Siswa berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Susunan pada siklus ini adalah: a) Melalui kurikulum mata pelajaran f guru menentukan bahan ajar yang sesuai dengan; b) membentuk dan mengatur sumber ajar yang akan digunakan saat pembelajaran berjalan; c) kemudian guru membuat literasi bacaan yang dapat membangun minat baca siswa.

Saat ini peneliti sedang membuat skenario dan desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam siklus II penelitian dilaksanakan dengan pertemuan sebanyak tiga kali, yang masing-masing berdurasi 2x35 menit. Pertemuan 1 dilaksanakan pada Bulan September 2024 pertemuan II dilaksanakan September 2024 pertemuan 3 dilaksanakan Oktober 2024. Pada pertemuan di siklus ini guru menggunakan media pohon literasi untuk menjelaskan materi hidup rukun.

2) Pelaksanaan

Seperti siklus sebelumnya untuk awalan guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama sebagai bentuk apresiasi. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti dengan baik proses pembelajaran, kemudian guru dengan mengulang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya pada siklus 1. Inti kegiatan pertemuan satu, dua, dan tiga dengan media pohon literasi dalam proses pembelajaran dan menggunakan materi hidup rukun sebagai materi ajar. Selama proses pembelajaran berlangsung guru memantau siswa untuk membimbing dan mengarahkan apabila ada siswa yang masih kesulitan membaca.

Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan ini di akhir siklus II. Guru memantau dan membantu siswa yang mengalami masalah selama proses pembelajaran, dalam pertemuan ini siswa juga berpartisipasi aktif di dalamnya. Pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi dengan menggunakan media pohon literasi yang telah diterapkan oleh peneliti.

3) Pengamatan

Saat proses pembelajaran dilakukan, pengamatan dilaksanakan. Peneliti mengamati dan mendokumentasikan apa yang terjadi, keadaan lokasi, dan tantangan yang dihadapi. Hal ini bertujuan memastikan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun sejak awal. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk menilai tingkat pencapaian siswa, apakah tercapai aspek yang diharapkan dalam pembelajaran menggunakan media pohon literasi.

Dalam situasi ini antusiasme siswa ditunjukan dalam merespon kegiatan yang berlangsung sejak pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Mata pelajaran pada siklus 1 juga agak ditekankan oleh guru, dan anak-anak terlihat sangat memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar selama proses pembelajaran, dalam hal ini guru menggunakan pohon literasi untuk membantu siswa dalam memahami materi ajar. Pembelajaran pada pertemuan ini terbukti dinilai sangat akomodatif hal ini ditunjukan dengan sikap siswa yang mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dengan tertib.

Pertemuan kali ini menunjukkan bahwa rata-rata 74,56 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. persentase yang belum tuntas pada pertemuan pertama yaitu 38% untuk 8 siswa, sedangkan persentase tuntas itu 62% untuk 11 siswa. Terjadi

peningkatan nilai rata-rata pada pertemuan kedua ini sebanyak 4 dengan rata-rata 78,12% nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. presentase yang belum tuntas 17% atau 4 siswa dan persentase tuntas yaitu 83% . Skor rata-rata pertemuan ketiga adalah 82,08%, meningkat 4 dibandingkan pertemuan sebelumnya. Nilai terbaik dalam pertemuan ini adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 70. Ada 13% siswa yang belum tuntas, atau tiga siswa, dan 87% siswa atau 12 siswa tuntas. Dengan demikian, artinya 1 dari 19 siswa yang hadir pada pertemuan ketiga ini masih harus menyelesaikannya.

4) Refleksi

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, sesuai data pelaksanaan dan observasi pada siklus 2. pada siklus 1 persentase belum tuntas 38% dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45, setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan media pohon literasi pada siklus 2 meningkat sebanyak 11% dengan persentase siswa yang tuntas pada siklus 2 yaitu 35% nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55.

Hasil perbaikan (evaluasi) pada siklus 2 di setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama didapatkan nilai dengan rata-rata kelas 74,56 sedangkan rata-rata kelas di pertemuan kedua yaitu 78,12, pada tahap ini didapatkan gambaran bahwa ada peningkatan sebanyak 4. Kemudian nilai 82,08 adalah rata-rata yang didapatkan di pertemuan ketiga ini sehingga pertemuan kedua ke pertemuan ketiga terdapat juga peningkatan sebanyak 4.m pada hal ini ditemukan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Saat ini belum ada ditemukan permasalahan yang pada siklus 1, maka dari itu pada siklus 2 penelitian dapat dikatakan telah berhasil dan tidak memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, materi pembelajaran mengenai hidup rukun di rumah mendapatkan hasil peningkatan. berikut ini merupakan rekapitulasi hasil belajar pada siklus 1 hingga siklus 2.

Keterampilan membaca siswa kelas II dapat meningkat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 080/VIII Sukadamai melalui penggunaan media pohon literasi. Pohon literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual yang bersifat menarik minat siswa, tetapi juga membantu siswa untuk aktif dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca.

Media pohon literasi dijalankan dengan langkah: Pertama, media pohon literasi disiapkan oleh dengan menempelkan gambar pohon besar di dinding kelas. Pada pohon tersebut di setiap daunnya diberi nomor yang sesuai dengan halaman atau bagian bacaan yang yang akan dibahas. Sembari itu Guru juga mempersiapkan materi bacaan dengan tingkat kemampuan yang menyesuaikan siswa kelas II, menarik dan relevan adalah dasar pemilihan materi yang baik untuk siswa dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan membaca berlangsung, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil. Setiap kelompok mendapat tugas untuk membaca halaman tertentu pada sumber ajar yang telah dipilih. Kemudian setelah membaca, siswa diminta untuk menempelkan daun dengan nomor halaman yang telah dibaca ke pohon literasi. Aktivitas ini melacak kemajuan dan membantu siswa dalam fokus untuk membaca, dan juga memberikan rasa pencapaian sebagai bentuk apresiasi setiap kali mereka menambahkan daun baru pada pohon literasi.

Guru juga memfasilitasi diskusi kelas dengan adanya pohon literasi. Setelah selesai membaca, guru meminta siswa untuk berbagi pemahaman mereka temui tentang bacaan tersebut. Guru memberikan rangasangan dalam bentuk pertanyaan yang akan membangun pemikiran kritis dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat.

keterampilan berpikir kritis dan memahami materi bacaan adalah salah satu yang akan fokus pengembangan metode ini.

Penggunaan pohon literasi diharapkan dapat membawa manfaat maksimal untuk kemajuan minat siswa, Guru juga membantu siswa yang mengalami hambatan dalam membaca dan mendampingi dan memberikan masukan dengan cara tertentu. Selain itu waktu tambahan disediakan guru guna untuk membantu siswa, memberikan perhatian individu dan strategi membaca yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, guru juga menggunakan pohon literasi untuk memantau perkembangan setiap siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kemajuan yang telah dicapai.

Melalui penggunaan media pohon literasi, terlihat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa kelas II di SDN 080/VIII Sukadamai. Siswa menunjukkan motivasi lebih untuk membaca, aktif dalam tanya jawab pada diskusi kelas, dan lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membaca. Pohon literasi tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, pohon literasi dapat digunakan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 080/VIII Sukadamai.

Hasil penelitian Aviani dkk. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan cerita pendek Wayang Sukuraga secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas tiga sekolah dasar. Melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ditemukan bahwa media narasi pendek ini berhasil memperbaiki kemampuan memahami bacaan siswa dengan efektif, karena mampu menarik minat mereka dan memudahkan dalam memahami konten secara lebih mendalam.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasar pada temuan dan analisis penelitian media pohon literasi untuk mendongkrak semangat membaca anak kelas II di SDN 080/VIII Sukadamai dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan hasil bahwa: Peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 080/VIII Sukadamai dapat dicapai dengan efektif. Media pohon literasi, merupakan alat bantu visual dan interaktif, yang salah satunya dapat menarik minat siswa, membuat proses belajar lebih menyenangkan, dan memfasilitasi pemahaman materi bacaan dengan lebih baik. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga memotivasi minat siswa dalam membaca lebih tinggi, sehingga diharapkan dapat berdampak positif pada hasil belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti ingin mengajukan saran berikut: 1) Bagi peneliti. Peneliti dapat pemahaman lebih dalam tentang media pohon literasi yang berdampak positif pada peningkatan minat baca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan, ada banyak pendekatan lain yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa; 2) Bagi guru. Guru didorong untuk menggunakan teknik yang lebih orisinal dan kreatif ketika menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa agar dapat memenuhi materi dalam suatu pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media pohon literasi sebagai contoh dalam menerapkan suatu pembelajaran titik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menyukai suatu pembelajaran khususnya bahasa Indonesia maka nilai baca siswa dapat meningkat; 3) Bagi siswa. Siswa harus memiliki semangat dan selalu berusaha untuk menghilangkan rasa malas sehingga dapat memahami informasi yang diajarkan guru dengan mudah. Jika terdapat hal yang tidak dipahami diusahakan untuk bertanya dan menghilangkan rasa malu agar dapat menerima dan memahami materi dengan baik; 4) Bagi sekolah. Sekolah diharapkan mampu menyediakan dan mendukung pendidikan

untuk melengkapi sarana prasarana agar pendidik lebih kreatif dan terlibat dalam proses pendidikan untuk mengkomunikasikan materi pelajaran secara efektif.

REFERENCES

- Aviani, N. S., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., Surtini, A., & Novianti, S. (2022). "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Cerita Pendek Wayang Sukuraga". *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8641–8651. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3873>
- Azis, Y. A. (2023). "Pohon Literasi: Manfaat, Cara Membuat dan Contoh Kreatif". Bukunesia.Com. <https://bukunesia.com/pohon-literasi/>
- Chyalutfa, U., Makki, M., & Syahrul Jiwandono, I. (2022). "Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa". *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 82–86. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1913>
- Chyalutfa, U., Makki, M., & Syahrul Jiwandono, I. (2022). "Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa". *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 82–86. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1913>
- Dewi, L., Jumini, S., & Prasetya Adi, N. (2022). "Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA". *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 247–267. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.190>
- Dewi, L., Jumini, S., & Prasetya Adi, N. (2022). "Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA". *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 247–267. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.190>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hasanah, H. (2017). "Teknik-Teknik Observasi Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial". *At-Taqqaddum*, 8(1), 2. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11213>
- Kusiah, Y. (2020). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetisi Dan Aktifitas (Kompak)". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 171–176. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.286>
- Lailah, Z., Amin, S. M., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3677–3688. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1411>
- Rismayanti, W. P. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 306–313
- Sukma, H. H. (2021). "Strategi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar". *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Wati, T. N., Nafiah. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tpack pada Siswa Kelas V Upt Sd Negeri Jambepawon 02 Blitar". *National Conference for Ummah (NCU)*, 1(1), 1–16